IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA COVID 19 DI SMA NEGERI 4 PARIAMAN

Moni Anzika & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
monianzika07@gmail.com , alfurqan@fis.unp.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic has hit the whole world and Indonesia is not spared. One of the impacts of the COVID-19 pandemic is the disruption of the learning process in all elements of education. E-learning is one alternative in overcoming this condition. The research aimed to see: the application of E-learning in Islamic Religious Education learning at SMAN 4 Pariaman and the weaknesses and strengths in the implementation of E-learning in Islamic Religious Education learning. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted at SMA Negeri 4 Pariaman. Data was collected using the methods of interview, observation, and documentation. The results showed that: first, the implementation of E-learning in Islamic Religious Education learning at SMAN 4 Pariaman went well even though there were several obstacles. The obstacles found were internet connection problems, and students' willingness to learn. Second, the advantages in implementing E-learning in Islamic religious education are the ease of access to materials, the ease of designing materials, and the ease of delivering more detailed material and for the drawbacks, not all have mobile phones and not all students' homes are covered by internet access services.

Keywords: *Implementation, E-learning, Islamic Religious Education*

Abstrak : COVID-19 adalah terganggunya proses pembelajaran di seluruh elemen pendidikan. E-learning merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat: penerapan E-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pariaman serta kelemahan dan kelebihan penerapan E-learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pariaman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan E-learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pariaman berjalan dengan baik meskipun

terdapat beberapa kendala. Kendala yang ditemukan adalah masalah koneksi internet, dan kemauan belajar siswa. Kedua, kelebihan penerapan E-learning pada pendidikan agama Islam adalah kemudahan akses materi, kemudahan merancang materi, dan kemudahan penyampaian materi lebih detail dan untuk kekurangannya tidak semua memiliki handphone dan tidak semua siswa rumah tercakup oleh layanan akses internet.

Kata Kunci: Implementasi E-learning, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang terjadi di dalam lingkungan antara guru dengan siswa agar tercapai nya tujuan dan proses pembelajaran. Yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidaknya menjalankan tugas utama berikut ini, merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi. Pembelajaran juga diartikan bantuan yang diberikan seorang pendidik agar dapat terjadi proses perolehan pengetahuan dan ilmu, kemahiran penguasaan dan sifat serta pembentukan perilaku dan terhadap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Suardi, 2018). Pembelajaran adalah proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses psikologis tidak terlalu banyak dipakai disini. Pembelajaran merupakan dimana seseorang akan belajar dari apa yang akan diajarkannya karena hal ini yang berkaitan dengan produk dari lingkungan sperialental seseorang, terkait dengan bagaimana merespons lingkungan tersebut. (Huda, 2017).

Pada perkembangan teknologi saat ini, di era globalisasi sudah tidak dapat diragukan lagi. Memberikan efek dalam banyak hal terutamanya dalam bidang pendidikan (Purwanti, 2014). Salah satu perkembangan terlihat pada metode pembelajaran banyak mengalami perkembangan terutama, metode pembelajaran dan proses pembelajaran secara khususnya (Hasriadi, 2020). Pengaruh dari perkembangan teknologi dan informasi adalah lahirnya metode pembelajaran yang bersifat elektronik aplikatif yang memanfaatkan aplikasi yang dijalankan secara *online* (dalam jaringan) maupun *offline* (tanpa jaringan). Pembelajaran melalui aplikasi jaringan internet dikenal dengan istilah *E-learning*.

Istilah E-learning berarti pembelajaran elektronik, untuk menyampaikan proses pembelajaran secara luas dan generik (Prawidilaga, 2016). Teknologi tersebut dapat berupa komputer, maupun internet serta teknologi elektronik diklasifikasikan diantaranya video, audio dan yang lainnya. *E-learning* merupakan proses pembelajaran yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perubahan dalam pembelajaran, dimana peserta didik tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dan guru tetapi peserta didik juga melakukan aktivitas diantaranya melakukan demonstrasi, mengamati dan lainnya, peserta didik lebih termotivasi dimana materinya divisualisasikan dalam berbagai format dalam bentuk yang lebih interaktif dan dinamis untuk terlibat lebih kedepannya dalam proses pembelajaran (Sugiarto, 2020).

Di samping itu, saat ini dunia dikejutkan dengan adanya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menjadi pandemi bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19. Adanya wabah tersebut menyebabkan diterapkannya kebijakan pembelajaran dalam jaringan atau dikenal dengan akronim daring guna menghindari kontak langsung antara guru dan siswa untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 tersebut. Pandemi yang terjadi memaksa satuan pendidikan mengadakan pembelajaran secara *online* berbasis aplikasi. Terdapat banyak jenis aplikasi yang mendukung pembelajaran di ruang digital dan proses pembuatan media pembelajaran dengan model *E-learning*. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan secara gratis yaitu *moodle* (Wicaksana, 2020).

Penggunaan pembelajaran *E-learning* dengan aplikasi *Moodle* mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun sebagian sudah ada menganggap tidak asing lagi. Walaupun *E-learning* merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakan ditengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka.

Menurut Horton dalam (Simanihuruk et al., 2019) E-learning diklasifikasikan atas lima jenis yaitu:

- (1) *Leamer-led E-learning*, yaitu *E-learning* yang dirancang dengan tujuan untuk membuat peserta didik bisa belajar secara individu dan mandiri. Istilah *learned-led E-learning* dikenal juga dengan istilah *self-directed*. Ciri utama dari *E-learning* ini adalah siswa dapat mempelajari bahan ajar dengan menggunakan teknologi dan tanpa melalui web atau jaringan internet.

- (2) *Instructur-led E-learning*, kebalikan dari *instructor-led E-learning* karena jenis ini menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya maka dari itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan berbagai teknologi diantaranya audio,vidio,bulettin board, chatting dan sejenisnya.
- (3) *Facilitated E-learning*, jenis ini merupakan perpaduan antara learner-led dan instructir-led *E-learning*. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengakses materi ajar seperti video gambar, bergerak dalam berbagai format dari website.Selain itu peserta didik dapat melakukan interaksi seperti komunikasi dan berkolaborasi melalui website, interaksi tersebut dapat dilakukan melalui konferensi, forum, diskusi chatting, dan lainnya.
- (4) *Embedded E-learning*, Jenis *E-learning* adalah berupa bantuan yang dapat memberikan sebuah alat ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar. Bantuan tersebut dapat berupa diagra, instruks, atau metode yang tersedia untuk membimbing peserta didik. itulah sebabnya *Embedded E-learning* disamakan dengan elektronik performances support system (sistem pendukung kinerja elektronik).
- (5) *Telementoring and e-coaching*, *E-learning* jenis ini menggunakan web dan jaringan internet dalam proses pembelajaran dalam menggunakan pembelajaran jarak jauh, untuk membantu siswa menguasai pengetahuan memantau perkembangan keterampilan dan sikap maka terdapat instatt messaging, chatting telekonferensi.

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam media pembelajaran *E-learning* adalah sebagai berikut: *Whatsapp, Google Class Room, Google Form, Moodle*. manfaat *E-learning* yaitu :

- (1)Menjadikan pembelajaran lebih realistis serta konseptual, kapasitas seorang guru sangat menentukan pencapaian penerapan metode konvesional dan e learning.
- (2)Terwujudnya efesiensi dalam pembelajaran dengan penerapan *E-learning*(Sugiarto, 2020). Dan ada manfaat *E-learning* lainya Menurut yaniawati dalam (Simanihuruk et al., 2019) *E-learning* memilik fungsi dalam pembelajaran seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap) dan Sibstansi atau Pengganti.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran digital atau *E-learning* adalah SMA Negeri 4 Pariaman Sumatera Barat. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 4 Pariaman pada masa pandemi Covid-19 ini adalah menggunakan sistem daring atau yang lebih dikenal dengan *E-learning* melalui aplikasi *Moodle*. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan *E-learning* adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka pengembangan potensi beragama dikalangan siswa dengan mengajarkan mereka tentang ajaran agama Islam untuk melakukan pembinaan dan pengembangan, sehingga PAI akan memberikan rasa pengetahuan terhadap segala jenis dalam pendekatan keilmuan serta tindakan keputusan dan Pengaruh terhadap sikap kehidupan yang memiliki rasa (Nasrul, 2011). Hal yang terkait dengan konsep dan benda (produk) dan karya manusia dalam mendirikan pendidikan Islam yang kemanfaatnya dan lebih luas berpengaruh serta lebih baik dari segala aspeknya (Amin, 2015).

Menurut Zakiah Derajat, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yang berupa bimbingan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu agar dapat mengamalkan, menghayati dan memahami ajaran agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhan, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Halimatussa'diyah, 2020).

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pembentukan sikap, kepribadian dan gaya hidup. Dengan adanya pembelajaran agama, diharapkan anak didik mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Selain itu pendidikan agama juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian anak bangsa karena alquran adalah sumber ilmu pengetahuan, didalamnya termuat segala aspek yang berhubungan dengan sendi-sendi kehidupan, baik sains, social, dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran E-learning merupakan pilihan atau solusi dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Meskipun ada beberapa kendala dalam penerapan E-learning, maka dalam kajian penelitian ini diajukan dalam permasalahan penelitian yaitu bagaimana Implementasi E-learning pada

pembelajaran pendidikan Agama Islam, bagaimana solusi pemecahaanya dan bagaimana hasil yang dicapai?

Pada pengamatan awal peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti menemukan permasalahan diantaranya; (1) Dalam proses pembelajaran secara daring masih banyakpeserta didik tidak memiliki *kuota* internet untuk mengikuti proses pembelajaran daring. (2) masih banyaknya peserta didik tidak membuat tugas yang diberikan guru didalam *E-learning*. (3) masih ada siswa tidak memiliki ponsel. (4) hasil nilai ujian MID semester peserta didik masih dibawah KKM.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan diatas maka peneliti tertarikmengadakan penelitian tentang Implementasi E-learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 4 Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antara variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya (Wina, 2013).

Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA N 4 Pariman. Data yang dikumpulkan denga cara teknik interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga langkah meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketepatan dan kebenaran data sudah berhasil digali dan dikumpulkan serta dicatat dalam kegiatan penelitian dan harus dipastikan dengan baik. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengabsahan temuan diantaranya, teknik uraian rinci dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh, peneliti menganalisis data berdasarkan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh (Sumiati & Asra, 2009). Peneliti memfokuskan data penelitian berdasarkan tiga indikator yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan wawancara. Ada 12 pertanyaan yang peneliti persiapkan untuk diajukan kepada para nasumber utama.

Pertanyaan pertanyaan tersebut dipersiapkan untuk menggali dan mendapatkan data penelitian mengenai rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Pada rumusan masalah pertama, peneliti mengajukan delapan pertanyaan, yaitu (1) Apakah bapak/ ibu menyusun perencanaan pembelajaran pada implementasi E-learning pembelajaran agama Islam? (2) Apakah RPP tersebut dibuat berbeda dengan RPP pembelajaran secara konvensional? (3) Apakah bapak/ ibu menemui kesulitan dalam membuat rpp pembelajaran E-learning ini? (4) Apakah bapak/ibu mendapatkan kemudahan/ kesulitan dalam proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan E-learning pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam? (5) Berdasarkan pengamatan bapak/ibu bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan elearning? (6) Apakah bapak/ ibu melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran PAI yang megimplementasikan E-learning tersebut? (7) Berdasarkan Evaluasi yang dilakukan apakah terdapat perbedaan kuantitas nilai anantara pembelajaran secara konvensional dengan E-learning? (8) Jika dilakukan perbandingan, manakah yang lebih tinggi nilai siswa pada pembelajaran PAI menggunakan E-learning atau konvensional Rumusan masalah kedua dua pertanyaan yaitu (1) Apakah kelebihan implementasi E-learning pada pembelajaran PAI? (2) Apa kekurangan implementasi E-learning pada pembelajaran PAI? dan rumusan masalah ketiga dua pertanyaan yaitu (1) Bagaimanakah upaya guru terhadap diri sendiri dalam mengatasi permasalahan terhadap Implementasi E-learning pada pembelajaran PAI? (2) Upaya guru terhadap yang dilakukan pada siswa dalam mengatasi permasalahan terhadap Implementasi E-learning pada pembelajaran PAI?

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa:

(1), Implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI di SMA 4 Pariaman berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Kendala yang ditemukan berupa teknis maupun non teknis, kendala teknis misalnya: masalah koneksi internet, sedangkan non teknis misalnya kemauan atau minat belajar siswa, maupun perbedaan kognitif siswa.

(2) Terdapat Kelebihan ataupun kelemahan *E-learning* yang diterapkan khusus pada pembelajaran PAI di SMA N 4 Pariaman. Kelebihan yang ditemukan seperti: belajar lebih santai, hemat tenaga, sistem yang mudah dikuasai, kemudahan akses materi, kemudahan merancang materi, serta kemudahan menyampaikan materi yang lebih detail. Disamping itu peneliti juga menemukan kelemahan implementasi *E-learning*, pertama mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa untuk membeli paket data internet, meskipun ada bantuan dari pemerintah, tentunya sangat terbatas. Kedua, tidak semua siswa memiliki hand phone yang bisa akses internet (*Smart Phone*). Ketiga tidak semua rumah siswa terjangkau oleh layanan akses internet, sehingga siswa kesulitan untuk mengakses ataupun mengerjakan tugasnya.

Berbagai upaya dilakukan oleh guru maupun sekolah dalam mengatasi permasalahan terhadap implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI, baik itu pada diri guru sendiri maupun siswa. Pada diri guru sendiri guru terus berupaya meningkatkan kompetensi atau keterampilan dalam penguasaan teknologi atau sistem *E-learning*. Sementara itu untuk mengatasi permasalahan pada siswa guru melakukan berbagai upaya seperti mengkombinasikan pembelajaran *E-learning* dengan pembelajaran konvensional. guru juga memberi kopian materi pelajaran dan membolehkan siswa meminjam catatan teman, dan upaya yang paling signifikan adalah pemberian layanan internet gratis dari pemerintah melalui sekolah.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menranskripsikan data penelitian dalam bentuk rekaman suara menjadi teks argumentasi. Kemudian peneliti mengelompokkan pertanyaan dan jawaban penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan secara sistematis. Untuk memperoleh rumusan masalah pertama, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terdiri dari tiga indikator, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Peneliti mengelompokkan data tersebut agar lebih mudah untuk menganalisis dan melakukan penyajian data. Data akan disajikan dalam bentuk uraian naratif ataupun argumentatif serta dalam bentuk tabel instrumen, analisis maupun tabel pendukung penjelasan biasa agar mudah mendapatkan informasi dan dapat ditarik kesimpulan yang jelas.

Tabel 1 jawaban pertanyaan 1

No.	Narasumber	Jawaban Narasumber		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Narasumber 1	√		Menyusun RPP
2.	Narasumber 2	√		Menyusun RPP
3.	Narasumber 3	√		Menyusun RPP
Kesimpulan		Semua guru menyusun RPP sebelum pembelajaran		

Berdasarkan tabel 1 di atas ketiga narasumber menyusun perencanaan pembelajaran RPP) terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan *E-learning* dalam pembelajaran.

Tabel 2 Jawaban Pertanyaan 2

No.	Narasumber	Jawaban Narasumber		Keterangan Singkat
		Sama	Berbeda	
1.	Narasumber 1	√		Pada prinsipnya berbeda yaitu adanya pengurangan waktu
2.	Narasumber 2		√	RPP <i>E-learning</i> Satu lembar saja, tetapi mencakup materi satu kali pertemuan
3.	Narasumber 3		√	berbeda
Kesimpulan		RPP yang dibuat guru berbeda dengan RPP konvensional		

Berdasarkan tabel 2 di atas bentuk RPP pada pembelajaran secara konvensional berbeda dengan RPP pembelajaran dengan *E-learning*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi waktu pembelajaran, jumlah lembar RPP dan lain yang menyangkut teknis dan penerapan.

Tabel 3 Jawaban Pertanyaan 3

No.	Narasumber	Jawaban Narasumber		Keterangan Singkat
		ada kesulitan	Tidak ada kesulitan	
1.	Narasumber 1		√	bagian dari tugas
2.	Narasumber 2		√	mempemudah
3.	Narasumber 3	√		tidak ada alasan
Kesimpulan		Pada umumnya guru tidak menemukan kesulitan pada implementasi <i>E-Learning</i> bahkan sebaliknya dapat mempermudah guru dalam pembelajaran		

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada umumnya guru tidak menemukan kesulitan pada implementasi *E-learning* bahkan sebaliknya dapat mempermudah guru dalam pembelajaran. Tentunya tidak dapat dipungkiri juga terdapat kesulitan dalam implementasi *E-learning* tersebut, dan peneliti yakin kesulitan tersebut pada prinsipnya bukanlah penghambat bagi guru dalam implementasi *E-learning*, karena peneliti menemukan tidak ada guru PAI di sekolah tersebut yang menolak penggunaan *E-learning*.

Tabel 4 Jawaban Pertanyaan 4

No	Narasumber	Jawaban Narasumber				Keterangan Singkat
		Kemudahan		Kesulitan		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Narasumber 1	√				- Adanya paket data bantuan pemerintah
2.	Narasumber 2	√		√		- Kemudahannya yaitu Efektifitas penyampaian materi - Kesulitannya yaitu adanya perbedaan kognitif siswa dalam menangkap materi
3.	Narasumber 3	√				
Kesimpulan		Pada implementasi <i>E-Learning</i> , guru mendapatkan kemudahan dan kesulitan				

Berdasarkan tabel 4 pada umumnya guru mendapatkan kemudahan proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan E-learning, di antara kemudahannya yaitu: ketersediaan jaringan dan paket data, efisiensi verbal dan lainnya. Namun meskipun demikian tetap ada ditemukan kesulitan seperti: Perbedaan kognitif siswa, dan siswa yang tidak punya *hand phone* (HP), akan tetapi pada prinsipnya guru mendapatkan kemudahan pada pembelajaran dengan implementasi *E-learning*.

Tabel 5. Jawaban Pertanyaan 5

No	Narasumber	Jawaban Narasumber				Keterangan Singkat
		Kurang Antusias	Cukup antusias	Antusias	Sangat antusias	
1.	Narasumber 1		√			Hal baru bagi siswa
2.	Narasumber 2	√				Tumpukan tugas
3.	Narasumber 3	√				Kurang respon
Kesimpulan		Antusias siswa masih kurang terlihat karena hal ini masih baru dan siswa mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.				

Berdasarkan tabel 5 di atas sikap siswa terhadap implementasi Elearning pada pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari adanya beberapa keluhan siswa, baik itu antusias belajar siswa, keluhan tumpukan tugas, minimnya interaktif siswa dengan dengan guru dan lainnya sebagainya.

Tabel 6. Jawaban Pertanyaan 6

No	Narasumber	Jawaban Narasumber		Keterangan Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Narasumber 1	√		
2.	Narasumber 2	√		Satu kali dalam satu bulan
3.	Narasumber 3	√		
Kesimpulan		Guru melakukan evaluasi pada setiap materi pembelajaran untuk mengukur pencapaian pembelajaran		

Berdasarkan tabel 6 sikap siswa terhadap implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari adanya beberapa keluhan siswa, baik itu

antusias belajar siswa, keluhan tumpukan tugas, minimnya interaktif siswa dengan dengan guru dan lainnya sebagainya.

Tabel 7 Jawaban Pertanyaan 7

No	Narasumber	Jawaban Narasumber		Keterangan Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Narasumber 1	√		Adanya perbedaan kompetensi guru dan siswa
2.	Narasumber 2	√		Dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa
3.	Narasumber 3	√		
Kesimpulan		Terdapat perbedaan kuantitas nilai antara pembelajaran secara konvensional dengan <i>E-learning</i> . Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kompetensi yang dimiliki guru dan siswa, serta tingkat motivasi belajar siswa yang berbeda.		

Berdasarkan tabel 7 di atas evaluasi yang dilakukan guru, terdapat perbedaan kuantitas nilai antara pembelajaran secara konvensional dengan *E-learning*.

Tabel 8 Jawaban Pertanyaan 8

No	Narasumber	Jawaban Narasumber		Keterangan Singkat
		e-learning	konvensional	
1.	Narasumber 1	√		
2.	Narasumber 2	√		
3.	Narasumber 3	√		
Kesimpulan		Implementasi <i>E-learning</i> dapat mendongkrak nilai siswa		

Berdasarkan tabel 8 di atas pembelajaran dengan mengimplementasikan *E-learning* membuat nilai siswa lebih meningkat atau lebih tinggi dari pada pembelajaran secara konvensional. Hal ini disebabkan banyaknya sumber atau referensi bagi siswa yang dapat dijadikan rujukan untuk menjawab tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan guru untuk diselesaikan karena tugas dapat dikerjakan di rumah. Kemudian adanya tenggat waktu yang cukup lama dalam pengumpulan tugas, sehingga siswa dapat maksimal menyelesaikan tugasnya.

Tabel 9 Bentuk kelebihan *E-learning*

No	Narasumber	Bentuk Kelebihan <i>E-Learning</i>	
		Guru	Siswa
1.	Narasumber 1	- Santai - Hemat tenaga - Mengatur teknologi saja	
2.	Narasumber 2	- Kemudahan akses materi - Kemudahan merancang materi - Metode dan pembelajaran bervariasi	- kemudahan akses materi seperti video-video pembelajaran
3.	Narasumber 3	- kemudahan menyampaikan materi - penyampaian materi yang lebih detail	
Kesimpulan		Terdapat berbagai kelebihan dalam kelebihan implementasi <i>E-learning</i>	

Berdasarkan tabel 9 terdapat kelebihan yang signifikan pada proses pembelajaran dengan implementasi *E-learning* diantaranya: hemat tenaga, lebih santai, dan beberapa kemudahan bagi guru dan siswa yaitu, kemudahan guru dalam merancang materi pembelajaran dan bervariasi, kemudahan menyampaikan materi, lebih detail kemudahan siswa mengakses materi-materi pembelajaran dari berbagai media tanpa perlu bertanya langsung ke guru dan lain sebagainya. Akan tetapi, ada juga yang susah seperti jawaban narasumber tiga, namun pada prinsipnya terdapat kelebihan implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI yang sangat membantu.

Tabel 10. Bentuk kekurangan Implementasi *E-learning*

No.	Narasumber	Bentuk Kekurangan Implementasi <i>e-learning</i>	keterangan
1.	Narasumber 1	- penggunaan yang berbeda-beda	- tidak seragamnya penggunaan aplikasi <i>e-learning</i> , sehingga terkadang pembelajaran kurang maksimal
2.	Narasumber 2	- biaya yang mahal	- Banyak menguras paket data internet, sehingga membutuhkan biaya yang mahal
3.	Narasumber 3	- ekonomi - layanan akses internet	- adanya orang tua siswa pra sejahtera tidak mampu membeli paket internet sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring - adanya rumah siswa yang tidak terjangkau oleh layanan akses internet, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring
kesimpulan		Terdapat kekurangan teknis dan non teknis dalam implementasi pembelajaran <i>E-learning</i> .	

Berdasarkan tabel 10 di atas terdapat kekurangan yang disignikan pada proses pembelajaran dengan implementasi *E-learning* diantaranya kekurangan itu ada dari segi biaya, faktor ekonomi dan jangkauan layanan jaringan.

Tabel 11 Bentuk Upaya guru pada diri sendiri mengatasi permasalahan implementasi *E-learning*

No.	Narasumber	Bentuk Upaya Mengatasi Permasalahan <i>E-Learning</i>	keterangan
1.	Narasumber 1	- Meningkatkan kompetensi/keahlian guru di bidang <i>E-learning</i>	- Guru harus memiliki keahlian dari pada siswa dalam menguasai <i>e-learning</i>
2.	Narasumber 2	- Mengkombinasikan metode <i>E-learning</i> dengan konvensional	- Memberikan pilihan bagi siswa apakah mengerjakan tugas dalam bentuk daring atau luring
3.	Narasumber 3	- Memberikan contoh akhlak dan budi pekerti yang baik kepada siswa	- Disiplin, Tepat waktu dan Bertanggung jawab
Kesimpulan		Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan baik pada diri sendiri maupun siswa.	

Berdasarkan tabel 11 berbagai upaya dilakukan oleh guru baik pada diri sendiri maupun siswa dalam mengatasi permasalahan terhadap implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI diantaranya yaitu: meningkatkan keahlian di bidang *E-learning*, mengkombinasikan pembelajaran daring dengan luring, melakukan pengayaan pada siswa yang menguasai pembelajaran secara *E-learning* dan upaya membentuk akhlak serta budi pekerti pada diri guru sendiri terutama siswa.

Tabel 12 Bentuk upaya guru mengatasi permasalahan siswa terhadap implementasi *E-learning*

No.	Narasumber	Upaya mengatasi permasalahan siswa	keterangan
1.	Narasumber 1	- Merangkul siswa - Memotivasi siswa	- Agar lebih semangat dan rajin
2.	Narasumber 2	- Memberi kopian materi - Memperbolehkan siswa mengantarkan tugas ke rumah - Paket data gratis dari sekolah	- Memberi berbagai kemudahan kepada siswa
3.	Narasumber 3	- Merangkul siswa - Memotivasi siswa	- Agar lebih semangat dan rajin
Kesimpulan		Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam implementasi <i>E-learning</i>	

Berdasarkan tabel 12 Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa dalam implementasi *E-learning* tersebut, diantaranya: memberikan kopian materi, memperbolehkan meminjam catatan teman, memperbolehkan siswa mengantar tugas ke rumah guru, kemudian dari sekolah memberikan paket data, dan memotivasi siswa yang pemalas agar lebih giat dan rajin.

Data penelitian yang diperoleh dari narasumber pendukung yaitu tiga orang siswa yang peneliti pilih dan dianggap mewakili siswa secara umum serta dianggap terampil belajar secara daring menyangkut implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Pariaman, sangat diperlukan supaya peneliti mendapatkan data yang komprehensif sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menggambarkan realitas dan apa adanya. Adapun agar terciptanya efektifitas penelitian, peneliti menyingkat Narasumber Pendukung menjadi NP, Narasumber Satu menjadi NP 1, Narasumber 2 menjadi NP 2, dan Narasumber 3 menjadi NP 3. Adapun data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13 Minat siswa terhadap implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI

No	Narasumber	Jawaban Narasumber Pendukung				keterangan
		Tidak suka	Cukup suka	Suka	Sangat suka	
1.	NP 1		√			
2.	NP 2		√			
3.	NP 3			√		
kesimpulan		Pada umumnya siswa menyukai <i>E-learning</i>				

Berdasarkan tabel 13 di atas dengan lugas ketiga NP pada umumnya menyukai pembelajaran dengan cara *E-learning* meskipun terdapat ada keluhan dari siswa, namun pada prinsipnya siswa menyukai *E-learning*.

Tabel 14 Bentuk aktivitas pada implementasi *E-learning*

No.	Narasumber	Bentuk aktivitas <i>E-learning</i>	Keterangan
1.	NP 1	- Tugas - Materi	
2.	NP 2	- Latihan - Catatan - Materi	
3.	NP 3	- latihan - tugas	
Kesimpulan		Bentuk aktivitas <i>E-learning</i> berupa pemberian materi dan tugas	

Berdasarkan tabel 14 aktivitas belajar yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran *E-learning* yaitu siswa dapat membaca berbagai macam materi pelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru .

Tabel 15 kendala implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI

No.	Narasumber	Kendala		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	NP 1	√		Kendala berupa gangguan jaringan
2.	NP 2		√	
3.	NP 3	√		
Kesimpulan		Pada umumnya terdapat kendala dalam implementasi <i>E-learning</i> p		

Berdasarkan tabel 15 Ada dua NP yang mengalami kendala dalam menggunakan *E-learning*. Kendala yang ditemukan adalah koneksi internet. Koneksi internet sangat penting sekali dalam mengakses *E-learning* ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI.

Data penelitian menunjukan penerapan pembelajaran *E-learning* pada pembelajaran PAI berjalan dengan baik, pada dasarnya guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *E-learning*. Guru PAI SMAN 4 Pariaman juga dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang adaptif dengan pembelajaran secara daring atau *E-learning*,

karena tentu kita semua tahu bahwa perencanaan maupun proses pembelajaran secara *E-learning* tidak mungkin pembelajaran samadengan pembelajaran secara konvensional dan bentuk konkrit RPP secara *E-learning* pasti berbeda. Hal ini tentu dapat dilihat berdasarkan jawaban dari ketiga Narasumber Utama pada pertanyaan 1(satu), tabel.1 dan pertanyaan 2 (dua),table2 .

Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI SMAN 4 Pariaman sangat terbantu dengan adanya pembelajaran secara *E-learning*. Berbagai kemudahan didapatkan dengan pemanfaatan *E-learning* tersebut diataranya, efektifitas waktu dan kemudahan –kemudahan dalam mengunggah tau mengunduh materi pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dan lugas dari jawaban ketiga Narasumber Utama pada pertanyaan 9 (sembilan) dan tabel.9.

Disetiap kelebihan pasti ada kekurangan, begitu juga dengan implementasi E-learning pada pembelajaran PAI di SMAN 4 Sungai Geringging. Bentuk kekurangan yang rasakan oleh guru PAI tersebut tergambar dengan jelas dari jawaban ketiga Narasumber Utama pada pertanyaan nomor 10 (sepuluh) dan tabel.10. Sikap kreatif dan inovatif dimiliki oleh guru PAI SMAN 4 Pariaman dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada pengimplementasian *E-learning* tersebut. Hal ini tercermin pada jawaban ketiga Narasumber Utama dari pertanyaan 11 (sebelas) dan tabel.11 yang peneliti ajukan. Disini terlihat jelas guru melakukan upaya-upaya yang kreatif dan inovatif demi tercapainya pembelajaran yang efektif ditengah pandemi *covid* 19. Sikap seperti ini tentunya harus dimiliki oleh setiap guru dalam menyikapi setiap kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksaannya pembelajaran pada umumnya, khusus pembelajaran secara *E-learning*.

Pembelajaran secara *E-learning* pada PAI memberikan dampak positif terhadap perolehan nilai belajar siswa. Komparasi antara perolehan nilai belajar PAI secara *E-learning* dengan pembelajaran PAI secara konvensional menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh belajar PAI secara *E-learning* lebih tinggi daripada belajar secara konvensional.kenyataan ini tentunya tidak terlepas dari kemudahan atau kelebihan pembelajaran secara *E-learning*. Data yang menunjukkan menyakut nilai pembelajaran siswa ini diperoleh dari jawaban ketiga Narasumber Utama pada pertanyaan nomor 8, dan dapat dilihat jelas pada tabel.8.

Fakta menarik lainnya dari hasil penelitian ini adalah ternyata siswa SMAN 4 Pariaman, yang dalam hal ini diwakili oleh tiga narasumber pendukung, “suka” terhadap implementasi *E-learning* pada pembelajaran PAI. Hal ini terlihat jelas berdasarkan jawaban ketiga Narasumber Pendukung pada jawaban pertanyaan nomor 1 (satu) dan tabel.13 yang dijukan kepada ketiga Narasumber Pendukung.

Argumentasi terakhir yang ingin peneliti tekankan pada sub bab pembahasan ini adalah dalam upaya menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar ditengah pandemi covid 19 yang mana kita dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan salah satunya menjaga jarak yang berimplikasi pada tidak dibolehkannya belajar tatap muka, guru dan pihak sekolah telah melakukan solusi alternatif berupa pembelajaran secara *E-learning*. Data penelitian menunjukkan bahwa *E-learning* cukup efektif sebagai pilihan pembelajaran ditengah pandemi covid 19. Sebagaimana teori pembelajaran yang dikemukakan oleh (Sumiati & Asra, 2009) terkait teori pembelajaran terealisasi dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *E-learning* di SMAN 4 Pariaman yang dilakukan oleh guru dengan siswa berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dialami. Beberapa kendala yang alami dari segi teknis dan non teknis. Pada prinsipnya berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siswa menyukai *E-learning* pada pembelajaran PAI.

Setiap sistem teknologi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan *E-learning*. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti berkesimpulan bahwa pada dasarnya *E-learning* memiliki kelebihan, dan kelebihan yang paling utama yaitu membantu dan memudahkan guru serta siswa dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring.

Berbagai upaya dilakukan di SMA 4 pariaman dalam memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar ditengah pandemi covid 19 pembelajaran secara E-learning menjadi opsi utama bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam hal mengatasi permasalahan yang terdapat pada penerapan E-learning guru

secara aktif, kreatif serta inovatif dan membuat terobosan-terobosan guna meminimalisasi kekurangan dan kelemahan E-learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Wardefi, R., Doni, S., Hidayat, A. T., & Andriani, A. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru PAI SD Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 165-172
- Amin, A. R. (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. LKiS Pelangi Aksara.
- Halimatussa'diyah, S. A. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Jakad Media Publishing.
- Hasriadi. (2020). *Pengaruh E-learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pendahuluan*. 3(1), 59–70.
- Huda, M. (2017). *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (P. Pelajar (ed.)).
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persabda.
- Nasrul, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam Bernuansa Soft Skills Untuk Perguruan Tinggi*. UNP Press.
- Prawidilaga, D. S. (2016). *Mozaiik Teknologi Pendidikan: E-learning* (Edisi Pert). Prenadamedia Group.
- Purwanti, N. D. (2014). *Novi Dewi Purwanti, 2014 Efektivitas Pembelajaran E-learning Berbasis Goesmart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 35–58.
- Rahmi, L. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Education And Development, 9(3), 580-589.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, S., Safitri, M., Oris Krianto Sulaiman, R. R., & Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Mengajar*. CV Budi Utaman.
- Sugiarto, T. (2020). *E-learning Berbasis Schoology Tingkatkan tingkatan Hasil Belajar Fisika*. cv mine.
- Sumiati, & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Wicaksana, E. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19*. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>
- Wina, S. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana.